

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE KELOMPOK  
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA SISWA SMP N 2  
MATUR KABUPATEN AGAM**

**"SKRIPSI"**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sndratasik  
Pada Fakultas Bahasa sastra dan seni Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**MIKE TRI ROMILA  
BP. 2006 – 72857**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**Mike Tri Romila, 06/72857 : Pengaruh Penggunaan Metode Kelompok terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VII SMP N 2 Matur. Dibawah bimbingan Ibuk Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Ibuk Dra. Idawati Syarif.**

Metode Kelompok ini adalah anggota kelompok terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan tingkat kelas yang sama di sekolah, Jadi pemanfaatan metode kelompok dalam belajar merupakan pemanfaatan anggota kelompok terdiri dari teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih baik di bandingkan teman yang lainnya. Belajar dengan kelompok juga dapat membantu siswa untuk saling terbuka mengemukakan permasalahan belajar mereka, disamping itu juga dapat melatih siswa untuk lebih peduli terhadap kesulitan belajar yang dialami teman-temannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Penggunaan Metode Kelompok terhadap hasil belajar Seni Budaya siswa kelas VII SMP N 2 Matur Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *total sampling*. Data didukung oleh data primer dan data sekunder. Variabel penelitian yaitu variabel bebas penggunaan metode kelompok dalam belajar (X), dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Seni Budaya siswa sewaktu ujian akhir semester ganjil Tahun Ajaran 2010/2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengujian normalitas data dengan chi kudrat ( $X^2$ ) dan uji hipotesis dengan rumus *korelasi product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode kelompok terhadap Hasil belajar Seni Budaya siswa kelas VII SMP N 2 Matur Kabupaten Agam. Dengan hasil akhir Dimana  $r_{xy}$  hitung = 0,413 >  $r_{xy}$  tabel = 0.317 yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya penggunaan metode kelompok dalam belajar berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel hasil belajar yang diambil dari ujian akhir semester ganjil 2010/2011.

Untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya siswa kelas VII SMP N 2 Matur Kabupaten Agam, disarankan kepada guru Seni Budaya agar dapat meningkatkan penggunaan metode kelompok dalam belajar yang dirancang guru tersebut dalam bentuk belajar kelompok, sehingga dalam belajar kelompok ini siswa diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, motivasi belajar kelompok, saling berbagi pengetahuan dengan teman sebaya serta memperoleh kemampuan untuk bekerjasama.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah hirabbil'alamin. Puji serta syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, yang telah menjanjikan kemudahan setelah kesulitan, kelapangan setelah kesempitan dan senyuman dibalik kegundahan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Pengaruh Penggunaan Metode Kelompok terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa SMP N 2 Matur Kabupaten Agam. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dan berbagai pihak, dan Selama penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak yang bersifat moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas serta penghargaan sebesar-besarnya kepada : Ibuk Dra. Fuji Astuti, M.Hum, selaku pembimbing I dan Ibuk Dra. Idawati Syarif sebagai pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran proses akademis di Fakultas FBS.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak-bapak Tim Penguji (1) Drs. Ardipal, M.Hum (2) Indrayuda, S.Pd, M.Pd (3) Erfan Lubis S.Pd , yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Karyawan/i Fakultas Bahasa dan Seni UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam proses administrasi.
6. Bapak Kepala SMP N 2 Matur Kabupaten Agam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP N 2 Matur Kabupaten Agam.
7. Majelis guru serta karyawan/i SMP N 2 Matur Kabupaten Agam yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Siswa/i SMP N 2 Matur Kabupaten Agam yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian.
9. Kedua Orang Tua dan saudara ku tercinta yang selalu mendukung, memberi semangat, kasih sayang dan cinta.
10. Teman-teman angkatan 2006 yang sama-sama berjuang.
11. Rekan-rekan dan sahabat terdekat ku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dibalas dengan rahmat dan karunia oleh Allah SWT amin. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang benar.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan, saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak-pihak yang membutuhkan. Semoga Amin.

Padang, Februari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                  | Halaman      |
|--------------------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                             |              |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b>            |              |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>                    |              |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>i</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                       | <b>ii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                           | <b>v</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | <b>viii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                     | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                       | <b>x</b>     |
| <br><b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>               | <br><b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1            |
| B. Identifikasi Masalah .....                    | 6            |
| C. Pembatasan Masalah .....                      | 7            |
| D. Rumusan Masalah .....                         | 7            |
| E. Tujuan Penelitian .....                       | 7            |
| F. Kegunaan Penelitian .....                     | 7            |
| <br><b>BAB II. KERANGKA TEORITIS.....</b>        | <br><b>9</b> |
| A. Tinjauan pustaka.....                         | 9            |
| B. Kajian yang Relevan .....                     | 9            |
| C. Landasan Teori.....                           | 11           |
| D. Pengertian kelompok.....                      | 11           |
| E. Pengertian kelompok belajar.....              | 12           |
| F. Penggunaan metode kelompok dalam belajar..... | 13           |
| G. Belajar .....                                 | 19           |
| H. Hasil Belajar.....                            | 20           |
| I. Kerangka Konseptual .....                     | 26           |
| J. Hipotesis.....                                | 26           |

|                                                      | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------|----------------|
| <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>          | <b>28</b>      |
| A. Jenis Penelitian .....                            | 28             |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                 | 28             |
| C. Populasi dan Sampel.....                          | 28             |
| D. Variabel dan Data .....                           | 29             |
| E. Defenisi Operasional .....                        | 30             |
| F. Instrumentasi Penelitian .....                    | 32             |
| G. Teknik pengumpulan data .....                     | 33             |
| H. Teknik Analisis .....                             | 33             |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>                 | <b>35</b>      |
| A. Gambaran Lokasi Penelitian .....                  | 35             |
| 1. Sarana dan Prasarana.....                         | 35             |
| 2. Siswa SMP N 2 Matur .....                         | 35             |
| 3. Tenaga Mengajar.....                              | 36             |
| 4. Tenaga administrasi .....                         | 36             |
| 5. Visi dan Misi SMP N 2 Matur .....                 | 36             |
| 6. Program pengajaran .....                          | 36             |
| B. Pengujian Normalitas Data .....                   | 37             |
| C. Hipotesis.....                                    | 39             |
| D. Pembelajaran Metode Kelompok Siswa kelas VII..... | 41             |
| 1. Pertemuan I .....                                 | 41             |
| 2. Pertemuan 2.....                                  | 43             |
| 3. Pertemuan 3.....                                  | 46             |
| 4. Pertemuan 4.....                                  | 47             |
| E. Pembahasan.....                                   | 49             |

|                                       |           |
|---------------------------------------|-----------|
| <b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b> | <b>52</b> |
| A. Simpulan .....                     | 52        |
| B. Saran.....                         | 52        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>            | <b>54</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                     | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 1. Skor Jawaban Setiap Pertanyaan berdasarkan Sifatnya<br>(Skala likert)..... | 32             |
| 2. Kisi-Kisi Penyusunan Angket Penggunaan metode kelompok.....                      | 33             |
| 3. Jumlah siswa SMP N 2 Matur Tahun Ajaran 2010/2011 .....                          | 34             |
| 4. Jumlah Tenaga Pengajar SMP N 2 Matur.....                                        | 36             |
| 5. Uji Normalitas Data .....                                                        | 38             |
| 6. Nama-nama Kelompok tiap Kelas .....                                              | 44             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran :                                                        | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Angket Penelitian.....                                         | 55      |
| 2. Indikator soal.....                                            | 58      |
| 3. Skor Angket penggunaan metode kelompok.....                    | 59      |
| 4. Hasil Belajar Seni Budaya.....                                 | 61      |
| 5. Tabel Uji Hipotesis.....                                       | 63      |
| 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1.....                        | 65      |
| 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2.....                        | 68      |
| 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3.....                        | 72      |
| 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4.....                        | 75      |
| 10. Tabel luas di bawah lengkungs normal standar O ke Z.....      | 79      |
| 11. Tabel Nilai Persentil untuk distribusi $X^2$ , $v = dk$ ..... | 80      |
| 12. Tabel Harga kritik dari r Pruduct-Moment.....                 | 81      |
| 13. Surat Penelitian                                              |         |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                            | Halaman |
|------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual.....                         | 26      |
| 2. Histogram dan Poligon Metode kelompok .....             | 39      |
| 3. Histogram dan Poligon Hasil belajar.....                | 41      |
| 4. Guru sedang menjelaskan materi pelajar .....            | 42      |
| 5. Siswa sedang mendengarkan penjelasan guru.....          | 43      |
| 6. Suasana siswa saat berdiskusi.....                      | 46      |
| 7. Suasana siswa saat mempresentasikan hasil diskusi ..... | 47      |
| 8. Siswa menggambar bentuk- bentuk pola rantai.....        | 48      |
| 9. Siswa memperagakan bentuk- bentuk pola rantai .....     | 48      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dan kesiapan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membawa bangsa ini kearah yang lebih baik. Upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia adalah perbaikan sarana dan prasarana belajar, peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui pelatihan-pelatihan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu tugas lembaga pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar yang dapat mendukung pembentukan dan pengembangan diri agar berbudi luhur serta bertanggung jawab.

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran kesenian yang diajarkan SMP yang terdiri dari seni tari, seni musik, teater dan seni rupa. Mata pelajaran seni budaya bisa membentuk dan mengarahkan siswa untuk

mengembangkan potensi yang mereka miliki di bidang seni. Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian disempurnakan lagi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum tujuan pendidikan Seni Budaya adalah memberikan pengalaman estetika kepada siswa dengan harapan dapat menjadi bekal yang berarti bagi siswa dalam menjawab tantangan bagi hidupnya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat.

Seni tari merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang diterapkan di sekolah dengan tujuan mengapresiasi karya seni tari dan mengekspresikannya melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas tari. Pelaksanaan pelajaran seni tari di sekolah dapat dipraktikkan melalui aspek-aspek penilaian khusus, yaitu apresiasi dan ekspresi.

Seni Tari adalah gerak indah dan berirama yang mengandung dua unsur penting: gerak dan irama. Gerak merupakan gejala primer dan juga bentuk spontan dari kehendak yang terdapat di dalam jiwa; sementara irama adalah bunyi teratur yang mengiringi gerak tersebut. Gerak tarian biasanya diinspirasi dari pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, gerak ini memiliki muatan emosional yang tinggi, selain gerak dan bunyi.

Belajar seni tari adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu melalui praktek dan latihan yang berupa wujud. Wujud dimaksudkan cara mengekspresikan pengalaman melalui wujud, yang berupa gerak menari.

Gerak merupakan media utama dalam tari. Tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan untuk pengembangan kreativitas, ekspresi, keterampilan, dan apresiasi. Tujuan semacam itu hanya mungkin dapat dicapai bila setiap siswa mempunyai pengalaman belajar yang mampu memberikan kesan guna mempraktikkan jenis perilaku yang dikehendaki tujuan pendidikan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses memperolehnya. Dengan demikian diperlukan strategi dalam pengajarannya, di antaranya adalah penggunaan metode kelompok.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya contohnya dalam proses belajar mengajar melibatkan guru, siswa, bahan pelajaran, dan metode belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas guru merupakan motivator dan fasilitator. Kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan berbagai metode sangat membantu siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan. Adanya komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat memacu semangat siswa dalam belajar.

Pemilihan materi oleh guru harus diperhatikan guna memperoleh hasil belajar lebih baik, materi yang diambil bisa diolah oleh guru agar bisa menarik siswa untuk mempunyai keinginan belajar, dan ditunjang juga dengan pemilihan media yang tepat, hendaknya media yang dipilih adalah media yang sesuai dengan materi yang diambil, dan media yang dipakai mempunyai daya tarik yang membuat siswa termotivasi untuk belajar seni budaya. Alat bantu

mengajaran atau lebih dikenal dengan media pengajaran lebih banyak berguna membantu siswa sebagaimana pendapat Oemar hamalik (2004,2001)

”Alat bantu pengajaran lebih banyak berguna membantu siswa belajar ketimbang membantu guru mengajar”.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar adalah rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, rancangan yang dibuat harus sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar, semua unsur yang terdapat pada rancangan pembelajaran seperti standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah dan sumber belajar harus saling terkait dan berkesinambungan, dan yang harus diperhatikan juga adalah alokasi waktu yang tepat, rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan harus sesuai agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Banyak teknik atau metode yang dapat digunakan guru dalam belajar dan membantu siswa untuk memahami pelajaran. Untuk materi pelajaran seni budaya banyak metode yang bisa digunakan, untuk teori praktek terdapat juga beberapa metode yaitu Teknik Peniruan, Teknik Ngedhe (guru berhadapan dengan murid), Teknik Garingan (memakai musik langsung saat latihan), untuk materi teori terdapat beberapa metode diantaranya ceramah dan tanya jawab, selain itu metode diskusi kelompok juga bisa di gunakan, salah satunya dengan memanfaatkan siswa yang pandai untuk membantu temannya yang kesulitan dalam belajar, seperti yang di kemukakan oleh Nasution, S (1988:77), “Siswa yang lebih maju dari temannya dapat dimanfaatkan sebagai pembantu guru mengajar temannya”.

Metode Kelompok ini adalah anggota kelompok terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan tingkat kelas yang sama di sekolah, Jadi pemanfaatan metode kelompok dalam belajar merupakan pemanfaatan anggota kelompok terdiri dari teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih baik di bandingkan teman yang lainnya.

Belajar dengan metode kelompok dapat dirancang dalam bentuk belajar kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan siswa dengan kemampuan yang berbeda, sehingga tercipta saling kerjasama di antara siswa. Belajar dengan metode kelompok dalam belajar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menambah motivasi belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang baik. Belajar dengan kelompok juga dapat membantu siswa untuk saling terbuka mengemukakan permasalahan belajar mereka, disamping itu juga dapat melatih siswa untuk lebih peduli terhadap kesulitan belajar yang dialami teman-temannya.

Dengan demikian, siswa dapat memperbaiki struktur hubungan sosialnya sehingga kerjasama dengan kelompok sebayanya dapat terjalin dengan baik dan sikap kepemimpinan juga dapat dipupuk sehingga dapat mempertanggung jawabkan hasil kerja dari kelompok dalam belajar, maka hal ini dapat menyebabkan siswa belajar lebih baik. Akibatnya hasil belajar siswa meningkat.

Namun berdasarkan observasi sementara, mata pelajaran seni budaya pada kelas VII SMP 2 MATUR materinya adalah tari dan musik, teori tari yang diajarkan adalah tari tunggal, selama ini materi tari tunggal diajarkan

dengan metode ceramah saja, sedangkan metode kelompok jarang digunakan, metode ceramah yang dilakukan selama ini kurang memicu semangat siswa dalam belajar seni budaya, dimana guru hanya menjelaskan materi di depan kelas dengan bercerita kemudian siswa mendengar lalu guru menyuruh siswa bertanya materi apa yang tidak dipahami, metode ini terlalu sering digunakan sehingga membuat siswa merasa bosan dan bahkan tidak tertarik belajar seni budaya, dibuktikan dengan siswa sering keluar pada jam pelajaran, atau pada saat belajar siswa malah mengobrol dengan teman sebangku dan mengerjakan pekerjaan lain. Hasil yang diperoleh dari metode ceramah tersebut tidak memuaskan hanya satu sampai tiga orang saja yang mempunyai nilai baik selebihnya hanya dibawah rata-rata.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Penggunaan metode Kelompok Terhadap Hasil Belajar seni budaya Siswa, karena diduga metode kelompok bermanfaat dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini berjudul : “Pengaruh Penggunaan metode Kelompok Terhadap Hasil Belajar seni budaya siswa SMP N 2 Matur kabupaten Agam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis akan mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan :

1. Pemilihan materi yang sesuai oleh guru.

2. Pemilihan media oleh guru dalam pembelajaran seni tari di SMP N 2 MATUR.
3. Rancangan pembelajaran yang di buat oleh guru di SMP N 2 MATUR.
4. Penggunaan metode kelompok dalam belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 matur.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya keluarga, sekolah dan siswa, serta berdasarkan fenomena yang ada dapat dilihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa hal ini disebabkan oleh karena siswa yang cenderung belajarnya pasif, siswa malu dan merasa takut bertanya kepada guru serta dalam belajar siswa masih banyak melakukan aktivitas-aktivitas lain selain belajar dan lain-lain.

Karena keterbatasan penulis, dalam hal ini penulis membatasi penelitian yaitu mengenai pengaruh Penggunaan metode Kelompok terhadap Hasil Belajar Seni tari siswa kls VII SMP N 2 Matur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode kelompok terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas VII SMP N 2 Matur?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan :

Pengaruh penggunaan metode kelompok terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas VII SMP N 2 Matur.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Bertitik tolak dari tujuan penelitian, maka temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sebagai berikut :

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengajaran Seni Budaya di sekolah.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang penelitian ilmiah serta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Untuk bahan masukan bagi guru Seni Budaya dalam usaha meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.
4. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut terutama yang membahas pemanfaatan metode kelompok dalam belajar.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Tinjauan pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini sepanjang pengamatan penulis tentang sumber tertulis seperti buku-buku, hasil penelitian dan sebagainya dalam menentukan hasil penelitian ini penulis masih merasa kesulitan menemukan bahan yang berkaitan langsung dengan materi penelitian. Namun demikian penulis masih menemukan skripsi tentang pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini penulis lebih dahulu mengadakan studi keperpustakaan, guna untuk mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian teori yang diteliti.

#### **B. Kajian yang relevan**

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut dikemukakan penelitian yang ada kaitan dengan variabel penelitian ini. Diantaranya yang dikemukakan oleh :

1. Dahnil (Skripsi 2010) “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kerja kelompok mata pelajaran keterampilan anyaman di kelas VIII 4 SMP N 1 Koto XI Tarusan”.

Masalah yang di bahas dalam judul skripsi di atas adalah apakah dengan menggunakan metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan anyaman siswa kelas VIII 4 SMP

N1 Koto XI Tarusan. Hasil yang di dapat dalam penelitian skripsi di atas adalah:

1. Dengan menggunakan metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran berlangsung.
  2. Dengan metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 4 SMP N 1 Koto XI Tarusan mencapai diatas KKM yang telah di tetapkan.
2. Nurnaningsih (skripsi 2007) “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar budaya Alam Minang Kabau dengan menggunakan metode kelompok pada siswa kelas VII c SMP N 11 padang.
- Masalah yang dibahas dalam judul skripsi diatas adalah apakah penggunaan metode diskusi kelompok dalam kelas dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah aktivitas siwa kelas VII c SMP N 11 padang pada mata pelajaran budaya alam minang kabau mengalami peningkatan melalui pelaksanaan metode diskusi kelompok.
3. Sari Fitria (skripsi 2002) “Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar kewarganegaraan Siswa Kelas 1 SMA Negeri 2 Muara Labuh Solok Selatan”.

Masalah yang di bahas dalam judul skripsi di atas adalah apakah terdapat pengaruh cara belajar kewarganegaraan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SMA Negeri 2 Muara Labuh. Hasil yang di dapat dalam skripsi di atas adalah Cara belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

hasil belajar kewarganegaraan siswa kelas 1 SMA N 1 Muara Labuh Solok.

Bahan penelitian penulis pada penelitian ini adalah metode kelompok, yang diteliti oleh penulis berbeda pada penelitian skripsi diatas, dimana penulis mencari sejauhmana pengaruh metode kelompok terhadap hasil belajar siswa dengan penyebaran angket.

### **C. Landasan teori**

#### **1. Pengertian kelompok**

Menurut Johnson (Sarwono, 2005: 23) kelompok adalah kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka, yang masing-masing menyadari keanggotaanya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok dan masingmasing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Kelompok adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai-nilai dan pola hidup sendiri, di mana persahabatan dalam periode teman sebaya penting sekali karena merupakan dasar primer mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kontak sosial. Disamping itu juga mempraktekkan berbagai prinsip kerja sama, tanggungjawab bersama, persaingan yang sehat dan sebagainya. Jadi kelompok merupakan media bagi anak untuk mewujudkan nilai-nilai sosial tersendiri dalam melakukan prinsip kerjasama, tanggung jawab dan kompetisi. Jadi pemanfaatan kelompok

dalam belajar merupakan pemanfaatan anggota kelompok terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan tingkat kelas yang sama di sekolah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang saling berkaitan, berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam perilaku untuk mencapai tujuan bersama.

## **2. Pengertian kelompok belajar**

Pengertian kelompok belajar yang dikemukakan oleh Depdikbud (1996), adalah suatu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuannya dalam rangka meningkatkan mutu taraf hidupnya.

Moh. Surya (1975:107) mendefinisikan kelompok belajar merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam kelompok belajar ini tetanam pula tanggung jawab dan harga diri.

Kelompok belajar adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan warga belajar. Program belajar dapat berupa paket-paket belajar dan dapat disusun bersama antara sumber belajar dan warga belajar.

### **3. Penggunaan metode kelompok dalam belajar**

Proses sosialisasi berlanjut sepanjang hidup, sementara individu menghadapi lingkaran kelompok yang makin luas yang harus dimasuki. Satu dari kelompok yang benar-benar diluar keluarga adalah kelompok sebayanya.

Metode kelompok ini dapat merangsang anggotanya yang lain, misalnya apabila salah seorang kelompok tersebut melakukan perbuatan yang tidak baik maka otomatis temannya yang lain akan terpengaruh seperti itu. Kemudian metode kelompok dapat memisahkan anggotanya dari pengaruh sekolah dengan banyak cara misalnya penolakan akademis suatu kelompok dan tekanan pada olah raga, sikap sosial atau cara, cenderung meletakkan kehidupan sosial di luar batas anggotanya.

Jadi metode kelompok dapat menimbulkan sikap dan kepribadian baru dalam diri seorang individu. Apabila pergaulan dalam kelompok itu baik dan bagus maka anak itu akan cenderung berbuat kearah yang baik pula, namun sebaliknya apabila pergaulan tersebut tidak baik maka anak itu juga akan berperilaku tidak baik yang dapat merugikan dirinya sendiri, akhirnya anak tersebut memutuskan untuk tidak bersekolah lagi.

Kelompok penting bagi seorang anak, terutama sebagai tempat berbagi rasa dan penderitaan maupun kebahagiaan serta cara-cara menghadapi masalah yang banyak timbul. Teman yang dipilih cenderung yang sama minat dan pandangan dalam memahami kehidupan.

Kelompok memungkinkan anak belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dalam rangka mencapai kemandirian. Kelompok dijadikan tempat memperoleh sokongan dan penguatan dari melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua. Begitu pentingnya peranan kelompok bagi perkembangan seorang anak, maka apabila terjadi penolakan dari kelompok dapat menghambat kemandirian dalam hubungan sosial.

Kemampuan setiap siswa dalam memahami pelajaran berbeda-beda. Hal ini karena keterbatasan kemampuan anak dalam memahami apa yang dikatakan atau disampaikan oleh gurunya. Slameto (1992:42) mengungkapkan, “kemampuan murid untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru”. Bila siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya maka dia tidak akan bisa menguasai mata pelajaran yang disampaikan guru tersebut. Akibatnya adalah siswa tidak akan berhasil dalam belajar.

Kenyataan di lapangan menunjukkan siswa jarang bertanya atau mengungkapkan permasalahan belajar mereka kepada guru. Walaupun sebenarnya mereka belum paham dengan apa yang disampaikan guru. Hal ini karena adanya rasa segan dan malu siswa untuk bertanya kepada guru, seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto (1997:168) :

“Mereka segan minta waktu agar guru mengulang bagian yang di rasanya sukar itu baginya atau mungkin juga mereka merasa malu terhadap kawan-kawannya dan gurunya untuk mengakui masih belum mengerti kepada apa yang dibicarakan”.

Untuk membantu siswa yang pemahaman belajar seni budayanya rendah serta untuk mendorong mereka mengungkapkan kesulitan-kesulitan belajar maka guru dapat memanfaatkan siswa yang pandai untuk membantu siswa yang bermasalah tersebut. Nasution, S. (1988:77) mengungkapkan bahwa, “sering murid lebih mampu mengajar temannya sekelas daripada guru karena bahasanya mudah dimengerti. Seperti yang dikemukakan Nasution, S. (1988:43), “Bahasa yang digunakan oleh murid lebih mudah ditangkap oleh murid lainnya. Maka memanfaatkan bantuan murid dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dengan metode kelompok akan membantu siswa dalam memahami pelajaran.

Belajar dengan metode kelompok dapat dirancang oleh guru dalam bentuk belajar kelompok. Belajar kelompok merupakan pendekatan mengajar dimana murid-murid disusun dalam kelompok-kelompok pada waktu menerima pelajaran atau mengerjakan tugas-tugasnya. Maka siswa yang belajar dengan kelompok sebayanya dalam belajar kelompok akan lebih leluasa bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang tidak dipahaminya tanpa rasa takut dan malu. Selain itu siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru karena mereka tidak mengerjakan sendiri-sendiri tapi dibantu oleh teman-temannya.

Metode kerja kelompok menurut Alipande (1984:93) ialah

“Cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang murid untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu secara gotong royong”. Djajadisastra (1985:45)

mendefinisikan metode kelompok yaitu “suatu metode mengajar dimana murid-murid disusun dalam kelompok-kelompok pada waktu menerima pelajaran atau mengerjakan tugas-tugasnya”.

Belajar kelompok mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kekuatannya antara lain : meningkatkan kualitas kepribadian siswa dalam hal bekerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, berpikir kritis, disiplin dan sebagainya, menumbuhkan semangat persaingan positif serta menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi, sebab siswa-siswa yang pandai dalam kelompok dapat membantu siswa yang lain yang kurang pandai demi mempertahankan “nama baik” kelompoknya. Sedangkan kelemahannya yaitu : memerlukan persiapan yang agak rumit, dapat terjadi persaingan yang tidak sehat baik antara individu dalam satu kelompok maupun antara kelompok dengan kelompok, serta adanya siswa yang malas atau siswa yang selalu ingin berkuasa dalam kelompok sehingga tidak semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar kelompok (Alipande, 1984:94).

Agar semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan kelompok maka setiap anak harus menuliskan penyelesaian soal-soal yang dikerjakan secara berkelompok dalam lembar jawaban sendiri.

Dari hasil penelitian Winkel (1996:293) menunjukkan bahwa keuntungan dari bekerja atau belajar kelompok terutama menyangkut:

- a. Mengolah materi pelajaran secara lebih mendalam dan menerapkan hasil belajar yang telah diperoleh dengan bekerja atau belajar secara individual pada problem atau soal yang baru

- b. Memenuhi kebutuhan siswa untuk merasa senang dalam belajar kelompok, rasa senang dan motivasi belajar dapat meningkat
- c. Memperoleh kemampuan untuk bekerjasama (social skill)

Kemudian Thabrany (1995:55) mengemukakan keuntungan dari belajar kelompok ini adalah sebagai berikut :

- a. Belajar kelompok dapat mengurangi rasa kantuk dibandingkan belajar sendiri
- b. Belajar kelompok merangsang motivasi belajar
- c. Belajar kelompok saling berbagi pengetahuan dengan yang lain (teman sebaya).

Sebagai makhluk individu dan sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain, merasa senang apabila dapat membantu orang lain dan merasa aman apabila berada dalam kelompok. Sebagian besar kebutuhan pokok, kebutuhan pribadi dan sosial manusia dipenuhi melalui proses kelompok. Demikian juga kebutuhan mengetahui dan mempelajari sesuatu. Dengan demikian proses kerja kelompok akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Romlah (1989:21) bahwa :

“Kelompok sangat besar pengaruh terhadap perkembangan individu, cara individu belajar, cara bagaimana individu mengembangkan pola-pola perilaku, cara menghadapi masalah, cara menentukan nilai hidup, cara memilih pekerjaan dan cara menyesuaikan diri”.

Yang perlu dipertimbangkan dalam pengelompokan adalah apakah anggota-anggota dalam kelompok itu dapat berkomunikasi dan bekerjasama secara efektif dan merumuskan tujuan-tujuan bersama, kepentingan-kepentingan bersama, saling membantu untuk dapat

memenuhi kebutuhan masing-masing. Romlah (1989:39) “Kepribadian anggota kelompok juga perlu mendapat perhatian”.

Dalam belajar kelompok guru jangan terlampau menguasai dan mengaturnya sendiri. Ada beberapa prinsip untuk kerja kelompok yang baik menurut Pasaribu dan Simanjuntak dalam Marlina (2006:20 )yaitu :

- a. Kerja kelompok yang baik harus didasarkan atas masalah, tujuan dan rencana menurut pandangan anak.
- b. Setiap anak harus merasakan dirinya sebagai peserta yang penting yang sanggup memberikan sumbangan berupa pikiran, tenaga dan sebagainya dalam menghadapi masalah tersebut
- c. Dalam kerja kelompok yang baik, tanggung jawab harus di bagi-bagi kepada kelompok atau kepada individu bila perlu
- d. Guru harus mengajar anak, tentang cara-cara kerjasama yang baik. Anak harus tahu tentang cara berdiskusi, mengeluarkan pikiran dan pendapatnya, cara mendengarkan, menilai dan menghargai buah pikiran orang lain, mencegah terjadinya ketengan atau konflik, anak harus tahun sikap memimpin
- e. Dijaga suasana yang demokratis, juga dalam mencapai keputusan. Pendapat orang harus dihormati dan ditinjau maknanya dalam mencapai penyelesaian masalah
- f. Hendaknya segera diadakan evaluasi hasil kerja yang telah diselesaikan.
- g. Pemimpin kelompok hendaknya mampu untuk menciptakan suasana yang sebaik-baiknya, jangan menguasai semua pembicaraan dan jangan memaksa pendapat sendiri.

Dalam pembentukan kelompok-kelompok menurut Winkel (1996:294), dapat digunakan berbagai cara yaitu :

- a. Pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa
- b. Pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri
- c. Pembentukan kelompok diatur oleh guru atas usul siswa, tetapi guru mengadakan perubahan terhadap usul siswa, bila dipandang perlu.

Dasar pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri karena kalau guru yang menentukan maka guru akan tahu siapa saja yang mempunyai kemampuan rendah dan tinggi. Dari dua kemampuan ini nanti

akan dicampur sehingga siswa yang lemah dapat dibantu oleh siswa yang lebih pintar dan siswa yang lebih pintar akan mudah membantu siswa yang lemah, maka itulah penggunaan kelompok sebaya dalam belajar yang dirancang dalam bentuk belajar kelompok.

Sehingga penggunaan metode kelompok dalam belajar dapat menentukan hasil belajar siswa dalam bentuk belajar kelompok. Jadi mengacu kepada pendapat Winkel dan Thabrany maka sebagai indikator dari Penggunaan metode Kelompok dalam Belajar dalam penelitian ini adalah :

- 1). Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,
- 2). Merangsang motivasi belajar kelompok,
- 3). Saling berbagi pengetahuan dengan teman ,
- 4). Memperoleh kemampuan untuk bekerja sama.

#### **4. Belajar**

Winkel, belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Cronchbach (Djamarah, Syaiful Bahri , Psikologi Belajar; Rineka Cipta; 1999) Belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingskey (Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar; Rineka Cipta; 1999) Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Drs. Slameto (Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar; Rineka Cipta; 1999) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses. Perubahan tingkah laku tersebut berupa perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun perubahan nilai atau sikap.

## **5. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Menurut Hamalik (2001:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Gredler dalam Arisanti (2004:27) Belajar adalah proses untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Dengan adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa atau subjek didik. Sedangkan menurut Winkel (1996:130) belajar menghasilkan suatu perubahan sikap.

Suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil tertentu. Menurut Gagne (dalam Djaafar, 2000:82) hasil belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam, yaitu :

- a. Informasi verbal (*Verbal Information*)
- b. Keterampilan intelektual (*intellectual Skill*)
- c. Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- d. Sikap (*attitude*)
- e. Keterampilan motorik (*motor skill*)

Menurut Sudjana (2000:111) fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar adalah :

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa

Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya

Sedangkan menurut Hamalik (1990:204) fungsi penilaian yaitu :

- a. Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya
- b. Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya
- c. Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai
- d. Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi

Sementara itu Dalyono (1997:59) mengatakan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan kepada dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri siswa (intrinsik) dan faktor luar diri siswa (ekstrinsik). Faktor yang ada di dalam diri siswa meliputi kesehatan mental dan fisik, bakat dan minat, motivasi berprestasi serta cara belajar. Faktor di luar diri siswa meliputi latar belakang sosial ekonomi, pendidikan keluarga, karakteristik mengajar, situasi belajar mengajar, karakteristik kurikulum, lingkungan alam dan lingkungan sosial seperti teman-teman sekelas (kelompok sebaya) ”.

Menurut Purwanto (1995:107) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sebagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa.

a. Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis terdiri dari : bakat yang merupakan kemampuan potensial seseorang pada bidang-bidang tertentu, minat yang merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, intelegensi yang merupakan tingkat kecerdasan seseorang, motivasi merupakan dorongan terhadap seseorang untuk berbuat sesuatu, serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan mental (otak). Dimana kesemuanya itu sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Sedangkan faktor eksternal sebagai faktor yang berasal dari luar diri pribadi siswa terdiri atas 2 bagian yaitu :

- Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah lingkungan tempat siswa berada. Lingkungan itu dapat dibedakan atas 2 Yaitu :

- 1) Lingkungan alam (non sosial) seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar yang digunakan siswa.
- 2) Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas (kelompok sebaya) serta masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

- Instrumental

Instrumental atau alat dalam pendidikan memberikan pengaruh yang cukup berarti bagi hasil belajar siswa. Instrumental atau alat dalam pendidikan tersebut terdiri dari :

1. Bahan pengajaran

Mempengaruhi hasil belajar yang dicapai karena bahan pelajaran ada yang kompleks, sederhana, luas dan sempit, karena itu dalam penyajiannya harus dilakukan secara bertahap.

2. Guru / pengajar

Yang dimaksud disini adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Mungkin cara yang digunakan dirasakan sulit oleh siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai optimal. Tetapi mungkin pula cara yang digunakan oleh guru cukup dirasakan mudah dalam penerimaan dan pengolahan bahan itu.

3. Sarana dan Fasilitas

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Untuk memperoleh hasil

belajar yang baik faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar harus diperhatikan.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (dalam Djaafar, 2001:83) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*), yang meliputi pengetahuan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah efektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

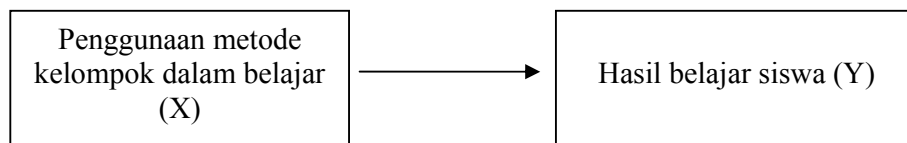
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar. Maka dalam dirinya akan terjadi perubahan yang merupakan hasil dari perbuatan dari belajar tersebut. Hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dapat diukur dengan mengadakan penilaian / evaluasi yang menunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan sudah tercapai.

Untuk memperoleh hasil belajar, berupa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran maka diadakan evaluasi, dan alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar yang terdapat dalam nilai ujian tengah semester merupakan gambaran yang dimiliki siswa pada akhir proses belajar pembelajaran.

#### **D . Kerangka konseptual**

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Y) yaitu penggunaan Metode Kelompok dalam Belajar (X). Penggunaan metode kelompok dalam belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Secara lebih jelas kerangka konseptual dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Gambar 1. Kerangka konseptual**



Kerangka koseptual di atas menjelaskan bahwa pemanfaatan kelompok dalam belajar merupakan faktor dari sekian banyak faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat dan bertindak untuk mencapai suatu kebutuhan yang akan dicapai yaitu hasil belajar yang maksimum.

Bentuk pengaruh penggunaan metode kelompok dalam belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran seni budaya. Penggunaan metode kelompok dalam belajar akan diteliti di kelas VII kemudian dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar khususnya tari.

#### **E . Hipotesis**

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan teori dan

kerangka konseptual yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Metode kelompok — Hasil belajar

H<sub>1</sub> Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode kelompok terhadap hasil belajar.

H<sub>0</sub> Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara memanfaatkan metode kelompok terhadap hasil belajar

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan dalam penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode kelompok dalam belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) Seni Budaya siswa SMP N 2 Matur. Dengan  $r$  hitung  $0.413 > 0.317$ , artinya penggunaan kelompok dalam belajar dikatakan telah bermanfaat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Disarankan kepada guru Seni Budaya kelas VII SMP N 2 Matur agar dapat meningkatkan penggunaan metode kelompok dalam belajar. Sehingga dalam belajar kelompok ini siswa diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, merangsang motivasi belajar kelompok, saling berbagi pengetahuan dengan teman sebaya serta memperoleh kemampuan untuk bekerjasama. Apabila pemanfaatan kelompok sebaya dalam belajar telah berjalan maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Seni budaya siswa kelas VII SMP N 2 Matur.
- 2) Siswa diharapkan dapat belajar seni budaya dengan baik. Kebanyakan siswa yang masih belum efektif dalam belajar dan perlu diperbaiki diantaranya adalah mempelajari kembali bagian-bagian yang sukar dengan

memberikan latihan soal-soal, membiasakan diri belajar secara berkelompok dan menyusun jadwal belajar mandiri.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian variabel-variabel lain yang relevan dengan kajian ini sebagai upaya peningkatan metode belajar siswa.